

## PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Eni Dwi Astuti<sup>1</sup>, Nisma Zakiyah<sup>2</sup>  
[eniastuti02@gmail.com](mailto:eniastuti02@gmail.com)<sup>1</sup>, [nismazkyh@gmail.com](mailto:nismazkyh@gmail.com)<sup>2</sup>  
PTIQ Jakarta

### ABSTRAK

Dalam era perkembangan berbagai bidang keilmuan termasuk pendidikan, Islam hadir sebagai konsep ideal dan model yang sempurna untuk menjawab berbagai tantangan dari berbagai permasalahan pembangunan pendidikan. Di saat banyak umat Islam sendiri yang acuh terhadap konsep dan model pendidikan Islam serta buta terhadap teori, konsep dan model pendidikan non-Islam. Meski banyak lembaga pendidikan yang berlabel Islam, namun kenyataannya masih jauh dari harapan dan lulusannya jauh dari harapan negara dan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai keislaman maka perlu dilakukan perancangan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengelolaan umat di Talbiyah agar peserta didik dapat menjaga karakternya dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai Khalifah fi al-Ard. Kelangsungan hidup di bumi tanpa dirusak oleh tangan najis, bahkan tanpa kehilangan hakikatnya berupa agama dan moralitas. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian manajemen dalam Islam dan mengetahui pengertian manajemen peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Manajemen, Bimbingan, Peserta Didik

### ABSTRACT

*In the era of development of various scientific fields including education, Islam is present as an ideal concept and perfect model to answer various challenges from various educational development problems. At a time when many Muslims themselves are indifferent to the concepts and models of Islamic education and are blind to theories, concepts and models of non-Islamic education. Even though many educational institutions are labeled Islamic, the reality is still far from expectations and the graduates are far from the expectations of the state and Islam itself. Therefore, to achieve Islam, it is necessary to design, organize, implement and manage the congregation in Talbiyah so that students can maintain their character in carrying out their main duties as Caliph fi al-Ard. Survival on earth without being damaged by unclean hands, without even losing its essence in the form of religion and morality. This article aims to explain the meaning of management in Islam and understand the meaning of student management from an Islamic education perspective.*

**Keywords:** Coaching, Management, Mentoring, Learners

### PENDAHULUAN

Allah Ta'ala tidak menciptakan alam semesta dengan tanpa alasan atau hikmah yang tidak berarti, termasuk penciptaan jin dan manusia, tidak lain adalah didasari dengan tujuan yang agung dan suci, yaitu menyembah Dzat Maha Suci dengan mentauhidkan-Nya Hal ini terbukti bahwa Allah Ta'ala telah membuat mitsaq (perjanjian) di alam arwah sebelum manusia berada di alam rahim, ketika itu Allah menyemat seluruh ummat manusia agar mentauhidkan-Nya yaitu menjadikan Allah sebagai satu-satunya Rabb yang berhak untuk disembah. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 172.:

“Dan (ingatlah), ketika Rabbmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Rabb kalian?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau adalah Rabb kami), kami bersaksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kalian tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (keturunan Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah).”

Kemudian manusia pasca penyematan tauhid tersebut Allah tetap menjaganya sampai dia terlahir dengan tetap memiliki potensi itu yang dinamakan fitrah, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

“Setiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.”

Demi terjaganya fitrah dibutuhkan pengawalan tarbiyah, agar fitrah ini tetap lurus tetap sesuai dengan format awal, tidak condong kepada pengaruh luar yang telah menyimpang jauh darinya, baik itu keluarganya (ayah ibu) sendiri yang Yahudi, Nashrani, dan Majusi, atau lingkungannya yang kurang baik. Semua itu akan mempengaruhi perjalanan seorang hamba dalam mempertahankan fitrahnya. Oleh karena itu, dibutuhkanlah manajemen tarbiyah (pendidikan) yang merancang, mengatur, melaksanakan serta mengontrol manusia agar sebagai peserta didik agar dapat memelihara firrahnya dan menjalankan tugas utamanya sebagai khalifah fi al-ardh yang menjaga keseimbangan dan keberlangsungan kehidupan di muka bumi ini agar tidak dirusak oleh tangan-tangan kotor yang telah rusak dan bahkan kehilangan fitrahnya berupa agama dan akhlakunya.

## **METODOLOGI**

Metode penulisan makalah ini adalah metode kualitatif yang berdasarkan pada data data yang bersumber dari referensi primer dan sekunder dengan teknis library research dan field reseach. Selain itu, pemakalah juga menggunakan pendekatan teknik analisis deskriptif.

Secara umum, teknis penulisan makalah ini mengacu pada SK Standar Penulisan Makalah Mahasiswa yang diterbitkan dan diputuskan oleh Direktur Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Manajemen dalam Islam**

Pembahasan terkait manajemen ini banyak mendapatkan porsi perhatian dalam bentuk riset dan penelitian pada abad empat belasan dan dekade pertama abad lima belas hijriyah yang bertepatan dengan abad dua puluh miladi (masehi) dari para pakar ilmu manajemen, politik dan social di berbagai belahan dunia. Kantor-kantor administrasi serta politik pun jadi saksi atas semuanya.

Adapun yang terpenting pada kajian kali ini adalah yang muncul dari Negara-negara industri di United States of America, Eropa, dan sebagian negara Arab. Berikut ini adalah uraiannya:

Secara etimologi manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja (verb) to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola.

Rahendra Maya mengungkapkan, bahwa kata management berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Lebih lanjut Rahendra Maya, mengungkapkan dengan mengutip Imam Machali dan Ara Hidayat, bahwa manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu mano yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan agree yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi manager yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali.

Manajemen dalam arti umum serta luas merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk

mencapai tujuan organisasi secara efektif, dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut James H. Donelley yang dinukil oleh, mendefinisikan: “Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang saja”.

Term manajemen juga sangat erat kaitannya dengan kata administrasi dan organisasi yang dalam bahasa Arab memiliki padan kata al-idārah dari adāra-yuduru. Muhammad Al-Quthb mendefinisikan: “Manajemen merupakan bentuk pelaksanaan pekerjaan melalui orang lain, yaitu dengan perencanaan, pengaturan, arahan, pengawasan pelaksanaan, dan upaya atau usaha yang dikerahkan.” Sedangkan kata al-idārah ini tidak didapati di dalam Alquran, melainkan satu ayat dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282. Begitu pula kata ini tidak didapati hadits Nabi dan bahkan di dalam kamus-kamus bahasa Arab (ma’ajim al-lughah). Selain kata idarah yang sepadan dengan management adalah al-tadbir, dari dabbara yudabbiru yang bermakna mengatur yang banyak terdapat di dalam Alquran. Seperti firman Allah S.W.T. dalam Surat As-Sajdah Ayat 5:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian.”

Dalam ayat lain Allah berfirman dalam Surat Yunus Ayat 31:

“Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepada kalian dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kalian tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Adapun konsep manajemen di dalam Islam adalah sistem manajemen yang selaras dengan kitābullah dan sunnah Rasul-Nya baik pada era lampau maupun setelahnya. Sebagai contoh adalah manajemen di zaman Rasul, Khulafa Ar-Rasyidin, dan Khalifah Ar-Rasyid Umar bin Abdul Aziz pada masa Bani Umayyah. Sedangkan manajemen non Islam adalah yang menyelisihi syariat Islam yaitu yang tidak sesuai dengan Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya dalam banyak hal kapan pun itu, karena yang menjadi patokan adalah hakikat bukan hanya nama dan bentuk saja. Dan bisa jadi penyelisihan tersebut hanya pada tataran teoritis, atau bisa jadi pada tataran praktis, atau bisa jadi keduanya bersamaan yang itu menyebabkan jauhnya dari konsep dasar Islam itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Ahmad bin Dāwūd Al-Asy’ari yang mendefinisikan manajemen Islam sebagai berikut: “Segala bentuk kegiatan yang diproyeksikan dengan melalui perencanaan, muncul dari individu maupun kelompok pada rentang waktu tertentu dalam rangka merealisasikan target tertentu yang mubāh (dihalalkan).” Dari dua pendapat di atas, terkait dengan manajemen dalam Islam dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep manajemen dalam Islam secara esensi sudah ada itu merupakan hal yang thabī’i (alami)
2. Manajemen Islam memiliki karakteristik tersendiri yaitu tunduk terhadap aturan syari’at,
3. Manajemen Islam dibatasi hanya pada perkara mubāh.

## **B. Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam terdiri dari tiga kata seperti yang diungkapkan Rahendra Maya, yaitu term manajemen, pendidikan, dan Islam. Dalam sistem manajemen pendidikan Islam, sebagaimana yang diungkapkan Miftah Wangsadanureja dengan mengutip M.H. Ganjar bahwa, lingkungan harus didesain sedemikian rupa disesuaikan dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Dalam literature pendidikan, lingkungan biasanya disamakan

dengan institusi atau lembaga pendidik. Meskipun kajian ini tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an secara eksplisit, akan tetapi terdapat beberapa isyarat yang menunjukkan betapa pentingnya pemilihan lingkungan pendidikan tersebut. Oleh karenanya, lingkungan pendidikan tersebut mendapat perhatian utama Manajemen pendidikan adalah berbagai metode untuk mengawal, mengarahkan, mengajarkan manusia dan mengatur urusan hidup mereka dengan sukses dan seefektif mungkin

Sedangkan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Jadi manajemen pendidikan Islam, seperti yang diungkapkan Rahendra Maya mengutip Ramayulis, adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan, atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat

### **C. Paradigma Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam konteks ini, sumber primer kedua syariat Islam yaitu sabda Rasulullah S.A.W. secara eksplisit mengajarkan ummatnya dasar atau prinsip manajemen yang sistematis, dikemas dalam sajian yang tegas, lugas, dan sangat mudah untuk difahami atau dicerna siapapun. Nabi S.A.W. bersabda diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar ra: "Setiap kalian pengasuh dan setiap kalian bertanggung jawab atas asuhannya, seorang pemimpin pengasuh atas rakyatnya, seorang lelaki (suami) pengasuh keluarganya dan dia bertanggung jawab atas asuhannya, seorang istri pengasuh di rumah suaminya dan bertanggung jawab atas asuhannya, seorang pembantu pengasuh atas harta milik majikannya dan bertanggung jawab atas asuhannya."

Adapun prinsip dasar yang melatarbelakangi manajemen Islam, dalam hal ini termasuk manajemen pendidikan Islam yang membedakannya dengan manajemen non Islam adalah:

#### **1. Prinsip Akidah**

Akidah dalam Islam adalah yang terkait dengan dimensi ghaibiyah yang tidak mungkin seseorang menjangkaunya melainkan melalui wahyu ilahi. Dengan akidah shahihah serta kokoh, akan terpancar darinya perilaku-perilaku positif yang merupakan konsekuensi dari akidah yang benar tersebut. Akidah bagi seorang muslim merupakan ilmu yang paling urgen, karena dibangun di atasnya seluruh konsep serta dasar-dasar Islam.

Kalau kita cermati bahwa semua teori, pedoman atau praktik manajemen pendidikan tidak terlepas dari adanya peranan akidah sebagai landasan, walaupun dia seorang ahli manajemen yang mengaku steril dari falsafah akidah tertentu, seorang sekularis misalnya. Seorang yang hidup di lingkungan materialisme atau kapitalisme dan dia berinteraksi dengan faham tersebut; realitanya dia membawa bendera materialisme dan kapitalisme yang menjadi pijakannya, karena itu merupakan gambaran ideologi yang secara umum dapat mencelup (mewarnai) masyarakat tersebut

Semakin seseorang bertambah kuat akidahnya, maka dia akan semakin kuat pula muraqabatullahnya (merasa dikontrol oleh Allah), sedangkan salah satu fungsi dari manajemen adalah controlling yang pada tataran realisasinya dia akan merasa senantiasa bertanggungjawab atas pekerjaannya walaupun sedang tidak diawasi oleh manajernya. Seorang manjer pendidikan Islam harus memiliki sense of responsibility untuk menanamkan nilai-nilai luhur akidah kepada seluruh komponen yang menjadi garapannya. Di sinilah terlihat unggunya konsep manajemen dalam Islam.

## 2. Prinsip Kemanusiaan

Manusia merupakan komponen terpenting manajemen pendidikan. Pakar Pendidikan Yalajin mengungkapkan: “Sejatinya peran pendidikan adalah membina manusia dan merubah atau meluruskan perilaku manusia sesuai dengan tuntutan agama, sosial dan peradaban, dan itu tidak akan bisa tercapai dengan baik melainkan dengan pengetahuan mendalam terhadap tabiat manusia, penerimaannya, kesiapannya, tujuan-tujuannya, metode-metodenya, dan mengarahkannya. Sedangkan ilmu tentang tabiat manusia merupakan materi esensi pendidikan yang jika dianalogikan maka pendidik adalah bagaikan pengemudi, sedangkan tabiat manusia (peserta didik) bagaikan mobilnya, maka sebanyak pengetahuan pengemudi terhadap tabiat mobilnya, maka dia akan dapat mengendalikan serta mengemudikannya.” Selain itu pula (manusia sebagai objek pendidikan), Allah S.W.T. telah memuliakan manusia atas makhluknya yang lain sehingga pantaslah manusia mendapatkan pengawalan dari-Nya sedemikian ketatnya, Allah S.W.T. berfirman di dalam Surat Al-Isra’ Ayat 70:

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.

## 3. Prinsip Nilai Akhlak

Nilai akhlak menggambarkan buah dari pohon Islam, jika pohon itu disirami dengan akidah yang murni, maka pohon itu akan berdaun dan menghasilkan buah yang segar, orang-orang pun dapat bernaung di bawahnya dan memetik buahnya. Sebaliknya, jika pohon itu tidak disirami dengan air atau disirami dengan air kotor, maka pohon itu akan kering, dan ditinggalkan oleh manusia dikarenakan tidak ada manfaatnya. Maka akidah berperan untuk mengatur dan menentukan nilai akhlak, dan juga mengarahkan tujuan menuju arah yang benar sesuai harapan. Maka dari nilai akidah ini terdapat beberapa korelasi mendasar terhadap manajemen pendidikan:

- a. Manajemen pendidikan merupakan salah satu bentuk ibadah jika diniatkan oleh praktisinya
- b. Manajemen pendidikan merupakan terjemahan dari tujuan maqāshid al-Syarī’ah. Yaitu hifdz al-dīn (menjaga agama), hifdz al-nafs (menjaga jiwa), hifdz al-nasl (menjaga keturunan), hifdz al-māl (menjaga harta), dan hifdz al-‘aql (menjaga akal)
- c. Manajemen pendidikan sarana untuk mewujudkan tujuan mulia baik pada tataran sosial maupun organisasi dan bukan tujuan utama.
- d. Mengedepankan keadilan di segala lini, karena keadilan merupakan pilar manajemen pendidikan yang sukses
- e. Wajib taat kepada pimpinan dan bekerjasama dengannya selama bukan dalam rangka kemaksiatan
- f. Memperhatikan musyawarah dan menjadikannya sebagai nilai luhur dalam organisasi
- g. Amanah (jujur dan tanggung jawab) merupakan nilai dasar yang mengarahkan manajemen pendidikan
- h. Dalam berinteraksi dituntut untuk berkasih sayang, lemah lembut dengan anggota (karyawan) dan partner lembaga pendidikan
- i. Manajemen pendidikan tidaklah diadakan untuk melayani kepentingan personal melainkan untuk melayani semua.

## D. Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam

Adapun karakteristik manajemen pendidikan Islam dalam tataran konsepnya mengacu kepada karakteristik pendidikan Islam itu sendiri yaitu; Al-Rabbaniyah Yaitu berasal dari wahyu rabbani yang muthlak kebenarannya, berbeda dengan yang lainnya bisa berubah

kapan saja sesuai dengan keinginan atau hawa nafsunya. Inilah yang mengikat seorang muslim, sehingga dia akan mengiuti arahan syari'at dan menta'atinya dan menyerahkan seluruh hidupnya dengan mengharapkan ridho Allah S.W.T. Firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-An'am Ayat 162: "Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." Al-Syumul wa al-Takamul (komprehensif dan terpadu) Artinya adalah sistemati, sesuai dengan fitrah manusia, fleksibel baik ruang maupun waktu, yang mencakup kebutuhan rohani dan jasmani, dan bahkan dunia dan akhirat. Sedangkan yang dimaksud konprehensif di sini adalah tidak memisahkan agama dengan kehidupan (tidak sekuler). Al-Tawazun Yakni seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawai, tidak ekstrim dan juga tidak menyepelkan, atau dalam istilah lain adalah wasathiyah. Al-Tsabat wa al-murunah (konsisten tapi tidak kaku). Al-Waqi'iyah (realistis).

#### **E. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam**

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Membangun manusia yang beriman yang sanggup mengemban risalah (misi) kebaikan dalam kehidupan, membentuk generasi yang beriman dan membina umat Islam yang bersatu.
- b. Menjaga fitrah manusia dari penodaan dan perusakan
- c. Membangun cara berfikir, bertafakkur, dan eksplorasi ayat kauniyah
- d. Membina ukhuwwah karena Allah
- e. Bangkit demi mencapai tujuan rabbani secara konsisten
- f. Menjaga motivasi keimanan, bakat, dan kemampuan
- g. Menangani kesalahan, problematika yang beragam
- h. Belajar mandiri, bersungguh-sungguh untuk menata diri, memecahkan problematika dengan confidence

Tujuan-tujuan di atas hendaknya menjadi pegangan seorang manajer pendidikan dan selalu menjadi perhatiannya secara kontinu di tengah melaksanakan kewajibannya, apapun posisinya, dimulai dari penentuan target dan planning, serta diakhiri dengan umpan balik dan evaluasi. Peserta didik cakupannya lebih luas, tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang masih berusia kanak-kanak

#### **F. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik secara umum adalah seperti yang dijelaskan oleh Sisdiknas 2003 yaitu: "Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU Sisidiknas 2003). Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan Islam. Peserta didik merupakan "row material" (bahan mentah) di dalam transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima "materil" ini sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada Dipertegas lagi oleh Abdul Aziz Al-Rasyudi bahwa rukun proses kegiatan pendidikan ada tiga:

1. Adanya pendidik al-mu'allim.
2. Adanya peserta didik al-tilmidz.
3. Adanya kurikulum al-manhaj

Senada pula dengan Khalid Al-Hazimi bahwa: "proses praktik pendidikan tidak akan berjalan dengan baik serta produktif kecuali telah terpenuhi tiga unsur utama dalam pendidikan, yaitu 1) al-murabbi (pendidik) 2) al-mutarabbi (peserta didik) dan 3) al-qawā'id al-tarbawiyah yakni metode / ilmu Pendidikan.

Istilah peserta didik merupakan sebutan paling mutakhir yang menekankan pentingnya peserta didik berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Dalam sebutan ini aktivitas pelajar dalam proses pendidikan dianggap salah satu kunci. Sebagaimana para ahli menghendaki peserta didik aktif sampai dengan kira-kira 75 %, bahkan bila perlu lebih dari itu (Tafsir, 2016: 164-165.). Dan ada juga istilah lain yang digunakan para ulama seperti murīd, thālib, tilmīdz muta'allim, dan mutarabbi yang semuanya mengarah kepada satu makna yang sepadan dengan peserta didik. Dan menurut hemat penulis kosa kata yang paling dekat padanannya dengan peserta didik adalah al-mutarabbi (seseorang yang ikut serta dalam kegiatan pendidikan) yang merupakan pecahan dari kata al-tarbiyah (pendidikan) yang pelakunya (al-murabbi) yang bermakna pendidik.

### **G. Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik atau pupil personnel administration menurut Knezevich merupakan suatu layanan yang memfokuskan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan pada siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu dalam pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan siswa di sekolah.

Menurut Daryanto dan Farid dalam buku Manajemen peserta didik (Suatu Pengantar) menjelaskan: "Manajemen peserta didik adalah suatu penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Manajemen peserta didik berupaya untuk memberikan pengaturan secara sistematis terhadap peserta didik agar berhasil dalam meraih keberhasilan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Manajemen peserta didik merupakan layanan dalam lembaga pendidikan yang memberikan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas seperti pengenalan peserta didik, pendaftaran peserta didik, layanan individual dalam hal pengembangan kemampuan, minat dan kebutuhan peserta didik, sampai siswa matang di sekolah.

Manajemen peserta didik adalah suatu proses manajemen sekolah yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap setiap individu anggota masyarakat yang ingin mengembangkan diri melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan pengaturan terhadap peserta didik di lembaga pendidikan yang diawali dengan penerimaan peserta didik baru, pendaftaran, seleksi, penerimaan atau penempatan peserta didik serta memberikan pembinaan disiplin yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam memberikan pembinaan minat dan bakat dapat dilakukan melalui program yang telah dirancang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan peserta didik tersebut dilakukan sampai peserta didik lulus dari sekolah.

Dari beberapa nukilan di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen peserta didik dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah setiap individu yang sedang dididik, dibina, diawas dan yang lainnya yang terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Pengaturan (Directing)
4. Koordinasi (Coordinating)
5. Kepemimpinan (Leadership)
6. Komunikasi (Communication)
7. Pengawasan (controlling)

Semua ini tidak terlepas dari falsafah dasar manajemen pendidikan islam yaitu prinsip yang terkait dengan akidah shahihah, kemanusiaan, nilai akhlak, dan tujuannya yaitu

membentuk manusia yang beriman, bersatu padu, menjaga fitrah, Membangun cara berfikir tentang ayat kauniyah, membina ukhuwah, dan yang lainnya.

Peserta didik pada konteks pendidikan Islam seluruh manusia baik itu masih kecil, dewasa bahkan di saat masih dalam kandungan pun sudah mulai masuk ke dalam pembinaan, karena manusia hakikatnya tidak ada yang dapat mengungguli Allah S.W.T., bahkan seorang nabi pun yang tugasnya mendidik ummat masih diperintahkan oleh Allah untuk menuntut ilmu kepada nabi yang lainnya seperti kisah Nabi Musa yang diperintahkan oleh Allah untuk belajar kembali kepada Nabi Khidhir. Kisah ini terukir indah di dalam Alquran surah Al-Kahfi, lantaran waktu itu Musa as di tanya oleh Allah, siapakah orang yang paling alim, Nabi Musa menjawab tidak, lantas Allah pun menegurnya dengan memberi tahu Musa bahwa hamba itu adalah Nabi Khidhir, Musa pun bergegas untuk menimba ilmu dari Khidir .

Allah S.W.T. berfirman menegaskan tentang keterbatasan pengetahuan manusia dalam Surat Al-Isra' Ayat 85: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit."

Maka tidaklah patut bagi manusia untuk menyombongkan diri untuk tidak menuntut ilmu serta menggali pengetahuan, selama ilmu dan pengetahuan tersebut tidak menyelisih syari'at Allah S.W.T., dan tidak cukup itu dia harus menggunakan dan menterjemahkan seluruh ilmu pengetahuannya di jalur yang benar yaitu bermanfaat bagi dirinya dan ummat manusia dan membimbing dirinya menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu di dalam proses pengelolaan peserta didik agar tujuan luhur pendidikan islam terealisasi dengan baik, maka dibutuhkan beberapa pembinaan yang fundamental:

- a) Pembinaan Ilmu,
- b) Pembinaan Aqidah (keyakinan),
- c) Pembinaan Ibadah,
- d) Pembinaan Akhlak (karakter),
- e) Pembinaan Keterampilan (Keahlian dan Kejuruan)

#### **H. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Para pendidik yang Islami harus memilikih hadaf (tujuan) yang jelas serta berpijak di atas pondasi yang jelas. Karena pendidikan berhubungan dengnan manusia, yang menjadi poros dan penggerak utama kehidupan ini. Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Dia perlu memberikan arahan dan petunjuk kepada murid-muridnya, sehingga dia mampu mnyiapkan generasi yang berilmu dan warga Negara yang berakhlak mulia .

Kita sedang membahas manajemen pendidikan Islam, maka pijakan kita adalah Syari'at Islam. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Dzat yang Maha Sempurna yang suci dari kekurangan dan kecacatan. Oleh karena itu, pendidik yang baik sangat mutlak dibutuhkan oleh peserta didik, dan tentunya pendidik masa depan yang diharapkan tampil adalah pendidik yang memiliki sifat-sifat atau karakter terpuji, yakni yang berjiwa besar, memiliki sifat amanah, jujur, keteladanan, kesederhanaan, pemaaf, dan dari sifat-sifat atau karakter terpuji lainnya.

Allah menurunkan Alquran sebagi petunjuk bagi seluruh manusia yang bersifat universal, tidak mengecualikan suku, bangsa, kabilah, strata sosial, jenis kelamin dan yang lainnya. Sebagaimana ulasan di atas bahwa diantara karakteristik manajemen pendidikan Islam adalah al-rabbāniyyah yaitu bersumber dari wahyu, berarti dalam mengatur manajemen pendidikan khususnya pengelolaan peserta didik haruslah mengacu kepada wahyu, dalam arti dalam aplikasinya harus berpedoman kepada aturan-aturan umum syari'at, seperti halal dan haram, dan yang lainnya.

Menurut Ali Imron dalam bukunya, tujuan khusus manajemen peserta didik antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya tujuan diatas maka peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup serta dapat belajar dengan baik dan lancar sehingga mampu mencapai cita-citanya.

### **I. Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Secara umum, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri. Pengembangan diri peserta didik yang berkaitan dengan segi-segi individualitasnya, sosial, aspirasi, dan pemenuhan kebutuhan peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa yakni agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan individualnya yang meliputi kemampuan umum kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, dan kemampuan lainnya tanpa ada hambatan.

Fungsi manajemen peserta didik yang berkaitan dengan segi sosial yaitu agar peserta didik dapat bersosialisasi kepada orang lain baik teman sebaya, orang tua ataupun dengan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi manajemen peserta didik yang berkaitan dengan aspirasi yaitu agar peserta didik dapat menyalurkan hobi dan kesukaannya. Sedangkan fungsi manajemen peserta didik yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yaitu agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dan tercapai kesejahteraan hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya seoptimal mungkin baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, maupun kebutuhan. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan dan merupakan generasi penerus bangsa, sehingga perlu untuk memberikan pengaturan dan pengelolaan yang sebaik mungkin agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas tinggi.

### **J. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Menurut Ali Imron dalam bukunya dijelaskan prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.”
- 2) Kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus mengupayakan untuk mempersatukan perbedaan yang dimiliki peserta didik.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong kemandirian peserta didik. Artinya ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan manajemen peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik yang telah diberikan dan diupayakan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun di masa depannya.

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik juga dikemukakan oleh Sudrajat yang menyatakan bahwa terdapat empat prinsip dalam manajemen peserta didik antara lain:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik.
- 2) Diperlukan wahana kegiatan yang beragam yang disebabkan kondisi peserta didik sangat bermacam-macam, ditinjau dari fisik, kemampuan intelektual, ekonomi, sosial, minat dan bakat, sehingga peserta didik memiliki wadah untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam implementasi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Kegiatan manajemen peserta didik tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika prinsip-prinsip tersebut tidak dijalankan.

#### **K. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik dalam Pendidikan Islam**

Sebagaimana uraian di atas bahwa dalam konteks manajemen pendidikan saat ini adalah bahwa manajemen peserta didik tidak terlepas dari:

- a. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah school census, school size, class size, dan effective class.
- b. Penerimaan peserta didik yang meliputi kebijaksanaan penerimaan peserta didik, dan lain-lain.
- c. Orientasi peserta didik.
- d. Mengatur kehadiran peserta didik.
- e. Mengatur pengelompokan peserta didik berdasarkan fungsi kesamaan dan berdasarkan fungsi perbedaan.
- f. Mengatur evaluasi peserta didik
- g. Mengatur kenaikan tingkat, mutasi, dan drop out peserta didik.
- h. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik

Pada poin e di atas dapat dirinci kembali terkait pengelompokan peserta didik. Karena sebelum peserta didik yang telah diterima di suatu lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah berdasarkan kepada sistem kelas. Pengelompokan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- a. Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal
- b. Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual

Dalam manajemen pendidikan Islam pengelompokan dalam sistem pembelajaran berdasarkan jenis kelamin adalah suatu hal yang mesti dilaksanakan, karena ini merupakan karakteristik dari pendidikan Islam itu sendiri karena laki-laki berbeda dengan perempuan dalam kekuatan fisik dan ketangguhan, kewajiban menundukkan pandangan, larangan berikhtilāf (campur baur dengan bukan mahram), menjaga peserta didik dari dekadensi akhlak. Dan bahkan beberapa studi Barat pun ada yang menyatakan bahwa sistem pendidikan single sex (terpisah) dari coeducational schools (bercampur antara putra dan putri) memiliki keunggulan tertentu, dan bahkan beberapa negara Eropa seperti Inggris, Hong Kong, Selandia Baru, dan Australia telah mempraktikannya. Adapun di negara-negara mayoritas penduduknya muslim sudah terlebih dahulu melaksanakannya.

## KESIMPULAN

Dari penyajian makalah di atas, dapat dipetik beberapa kesimpulan penting berikut:

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam Islam adalah segala bentuk kegiatan yang diproyeksikan dengan melalui perencanaan, muncul dari individu maupun kelompok pada rentang waktu tertentu dalam rangka merealisasikan target tertentu yang mubah (dilegalkan syariat)

Manajemen peserta didik dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah setiap individu yang sedang dididik, dibina, diawasi dan yang lainnya yang terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu: Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengaturan (directing), koordinasi (coordinating), kepemimpinan (leadership), komunikasi (komunication), dan pengawasan (controlling), yang tidak terlepas dari falsafah dasar manajemen pendidikan islam yaitu prinsip yang terkait dengan akidah shahihah, kemanusiaan, nilai akhlak dan tujuannya yaitu membentuk manusia yang beriman, bersatu padu, menjaga fitrah, membangun cara berfikir tentang ayat kauniyah, membina ukhuwwah, dan yang lainnya.

Di antara karakteristik manajemen peserta didik dalam perspektif sekolah Islam adalah memisahkan antara peserta didik putri dan peserta didik perempuan dengan landasan syar'i.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asy'ari, A.D. (2000). *Muqaddimah fi Al-Idārah Al-Islāmiyyah*. Jeddah (KSA).
- Al-Bukhāri, M.I. (1987). *Al-Jami' Al-Shahīh Al-Mukhtashar*. Beirut: Dār Ibn Katsīr.
- Al-Hazimi, K.H. (2000). *Ushūl Al-Tarbiyyah Al-Islāmiyah*. Madinah Al-Munawwarah: Dār 'Ālam Al-Kutub.
- Al-Hulwani, I.M. (2008). *Manhajiyah Al-Ta'shīl Al-Islāmi li Al-Idārah Al-Tarbawiyah*. Makkah.
- Al-Quthb, M. (1978). *Nizhām Al-Idārah fi Al-Islām*. Kairo, Dar Al-Fikr Al-'Arabi.
- Al-Rasyūdi, A.A. (2000). *Al-Fikr Al-Tarbawi 'Inda Al-Syaikh 'Abd Al-Rahmān Al-Sa'di*. Dammām: Dār Ibn Al-Jauzi.
- Al-Syathibi. (1997). *Al-Muwāfaqāt*. Riyadh: Dār Ibn 'Affān, Juz. 2. Tahqiq: Masyhur Hasan Alu Salmān.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* P-ISSN: 2614-4018 Doi: 10.30868/im.v2i02.481 E-ISSN: 2614-8846 205
- Karami, A.'A. (1427). *Al-Idārah fi 'Ashr Al-Rasūl*. Kairo: Dār Al-Salām.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidin, D. (2009). *Konsep Pendidikan Formal Islam*. Bandung: Pustaka Nadwah.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Syākir, A. (2005). 'Umdah Al-Tafsīr 'an Al-Ḥāfiẓh Ibn Katsīr. *Al-Manshūrah-Mishr: Dār Al-Wafā' li Al-Ṭibā'ah wa Al-Nasyr wa Al-Tauzī'*, Jil. 1. hlm. 2.
- Tafsir, A. (2016). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Al-fabeta.
- UU Sisidiknas 2003.